

**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN AKSES MODAL USAHA TERHADAP
PENGEMBANGAN UMKM KULINER PADA GENERASI X DAN GENERASI Z DI
DENPASAR UTARA**

Oleh

Ida Ayu Ratih RakaSiwi¹, I Made Adi Suwandana², Anak Agung Istri Agung Ovy
Dwijyanthi³

^{1,2,3}Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia

Email: ¹ratihrakasiwi123@gmail.com, ²suwandana@unr.ac.id,
³ovy.dwijyanthi@unr.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of digital literacy and access to business capital on the development of MSMEs. The population consists of Generation X and Generation Z entrepreneurs engaged in the culinary sector under the small business category, with business locations in North Denpasar, and a sample of 40 respondents. The data analysis technique applied in this research is multiple linear regression. The findings show that digital literacy has a positive and significant effect on MSME development, and access to business capital also has a positive and significant effect on MSME development; simultaneously, digital literacy and access to business capital significantly affect MSME development. The suggestions provided in this study are that culinary MSME entrepreneurs from Generations X and Z in North Denpasar are expected to improve their ability to reach online markets, which can be achieved by attending seminars or learning about online product marketing, consistently managing existing capital properly to increase income, and enhancing financial literacy while utilizing business capital effectively to achieve the targeted revenue criteria.

Keywords: *Digital Literacy, Access to Business Capital, MSME Development*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari segi pendapatan daerah tersebut. Jika penerimaan daerah menunjukkan kestabilan dan bahkan meningkat hingga pada level yang tinggi, maka wilayah tersebut dapat dinilai memiliki taraf kesejahteraan yang layak. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, peran pemerintah daerah sangat dibutuhkan dalam mendorong munculnya kreativitas serta gagasan baru dari masyarakat sehingga mampu meningkatkan mutu hidup sekaligus kesejahteraan bersama (Salam & Prathama, 2022). Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memotivasi warganya untuk mengembangkan usaha. Bentuk nyata dari dukungan tersebut dapat terlihat melalui pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro, kecil, dan

menengah atau UMKM merupakan kelompok usaha kecil yang diyakini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia (Wijayanto, Yuniarti, Suwandana, Desembrianita, & Kurniawan, 2023). UMKM sendiri merupakan aktivitas ekonomi berbasis kewirausahaan yang dapat dijalankan oleh individu maupun kelompok, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Anto et al., 2023). Keberadaan UMKM membawa banyak keuntungan bagi suatu wilayah, salah satunya dengan melahirkan pelaku usaha baru yang berpotensi membuka peluang kerja. Kondisi tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja sehingga masyarakat dapat

lebih banyak terserap dalam kegiatan ekonomi (Salam & Prathama, 2022).

Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2017, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia mencapai sekitar 62,9 juta unit atau terhitung 99,99 persen dari total perusahaan yang ada, serta memberikan sumbangan signifikan terhadap perekonomian nasional dengan kontribusi sekitar 60 persen pada Produk Domestik Bruto (Suwandana, I. M. A., Endra Kartika Yudha, I. M., & Denny Herlambang, P. G, 2025) dan (Chaidir, Suprapti, Arini, & Ismiwati, 2020). Oleh karena itu seharusnya pemerintah juga perlu mengembangkan UMKM yang sudah ada di Indonesia untuk membantu memberdayakan sumber pendapatan untuk negara dan masyarakat yang sudah ada. Perkembangan UMKM di Indonesia tidak hanya terlihat dari jumlahnya, namun juga dari kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional. Sektor ini tercatat menyumbang 61,07% pada Produk Domestik Bruto serta mampu mempekerjakan sejumlah 117 juta pekerja atau 97% dari total pekerja. Pemerintah pun terus berupaya memperkuat peran UMKM, salah satunya melalui alokasi dana sebesar Rp 95,87 triliun seperti yang dipaparkan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto. Dengan demikian, pengembangan UMKM menjadi faktor strategis dalam mendorong kemajuan ekonomi daerah (Septarina, Hakim, Marshella Febriani, & Azim, 2023).

Kurangnya akses terhadap informasi pasar membuat UMKM kesulitan menentukan arah pengembangan usaha secara terarah dan terfokus. Kondisi ini menyebabkan laju pertumbuhan menjadi terhambat, sehingga daya saing UMKM di Indonesia masih tergolong rendah (Suyanto & Purwanti, 2020). Saat ini, sebagian besar UMKM masih bertahan pada skala usaha

kecil dan menghadapi hambatan besar untuk berkembang menjadi perusahaan besar. Umumnya, sektor ini terus berhadapan dengan persoalan klasik yang berulang dan tidak terselesaikan, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, keterikatan pada kepemilikan, keterbatasan akses modal, kesulitan dalam pemasaran, serta berbagai kendala manajerial lainnya. Faktor-faktor tersebut membuat UMKM kurang mampu bersaing dengan korporasi berskala besar (Idawati & Pratama, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah para pelaku usaha yang bergerak dalam beragam sektor, mulai dari pedagang kecil di pasar hingga pengembang usaha seperti pakaian, sepatu, tas, makanan, minuman, dan berbagai produk lain yang dekat dengan kebutuhan masyarakat (Suparman, Triayudi, & Andrianingsih, 2022). Namun di Bali sendiri terdapat banyak usaha dan salah satu usaha tersebut didominasi dengan usaha kuliner. Menurut (Sri Darma, 2018) Pada tahun sebelumnya, TripAdvisor melalui ajang Travellers' Choice Awards 2017 (Kompas.com) menobatkan Pulau Bali sebagai destinasi wisata terbaik dunia. Pengakuan ini mendorong berkembangnya sektor kuliner di Bali yang kini semakin diminati, baik untuk melakukan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal maupun wisatawan yang datang berlibur.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan dari tahun 2016 sampai 2017 terdapat 27 usaha kuliner dengan kategori usaha kecil yang berada di Denpasar Utara, Bali. Pada 2018–2019, jumlah usaha kuliner di Denpasar Utara naik 7 unit menjadi 34 usaha kecil terdaftar di Dinas Koperasi UMKM. Namun, pertumbuhan melambat, dan pada 2020–2024 hanya bertambah 4 unit sehingga totalnya mencapai 38 usaha kecil. Hal ini menunjukkan adanya hambatan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan skala

usahanya dari kategori mikro ke kategori kecil. Padahal, jika melihat kriteria UMKM, baik mikro, kecil, maupun menengah, terdapat potensi besar yang dapat dicapai, khususnya pada kategori usaha kecil. Usaha kecil dinilai memiliki peluang pengembangan yang signifikan karena untuk naik ke kategori menengah dengan omzet serta aset yang lebih besar hanya memerlukan upaya yang relatif lebih ringan dari para pemilik UMKM (Sidik, 2020). Di samping itu, sektor usaha berskala kecil menjadi bagian terbesar yang terbukti dapat tetap eksis dan bertahan ketika terjadi guncangan ekonomi. Akan tetapi, sektor ini hingga kini masih kurang memperoleh dukungan berupa perhatian, pendampingan, bantuan, maupun perlindungan yang memadai (Audina, Yunus, A Parinding, & Anwar Nasruddin, 2024).

Transformasi digital, yaitu integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis, telah menjadi sebuah kebutuhan dan bukan lagi pilihan. Namun, meskipun memiliki potensi untuk merevolusi proses bisnis, banyak UKM yang masih kesulitan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi digital (Judijanto, Suwandana, & Paramita, 2024). Saat ini, pelaku usaha kecil khususnya dari generasi X dan generasi Z masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai cara membangun serta mengembangkan usaha secara efektif untuk mencapai tujuan utama mereka. Akibat minimnya pemahaman tersebut, banyak di antara mereka yang mengalami kegagalan di tengah perjalanan usahanya. Kegagalan tersebut di akibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai literasi digital yang sudah berkembang sangat pesat pada jaman ini dan faktor akses modal usaha yang sulit sehingga tidak mencukupi untuk mempertahankan usaha tersebut dan berdampak pada kurangnya minat konsumen dalam melakukan pembelian barang atau jasa yang dijual

dikarenakan barang yang dijual tidak bernilai yang unik untuk di pasarkan (Farhani & Chaniago, 2021).

Pemerintah Indonesia sebaiknya memfasilitasi masyarakat yang ingin berusaha melalui literasi digital dan akses modal agar usaha dapat berkembang serta mendorong pengusaha muda menciptakan produk atau jasa yang menarik minat konsumen. Tingginya minat pasar dan keuntungan yang diperoleh diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah, termasuk kontribusi pada PDB, penyediaan lapangan kerja, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan peningkatan partisipasi dalam pembangunan. Hal paling mendasar yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu bahwa tingkat literasi digital berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di wilayah Denpasar Utara. Literasi digital sendiri diartikan sebagai keterampilan untuk mencari, memahami, serta memanfaatkan informasi dari beragam sumber yang tersedia dalam format digital (Wahono & Effrisanti, 2018). Di era teknologi digital ini hampir 99% masyarakat Indonesia sudah menggunakan teknologi sebagai sarana mereka berkomunikasi, mencari informasi, bahkan melakukan jual beli atau berusaha

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari peran signifikan teknologi yang mendorong pertumbuhan sektor ini secara global (Perdana, Sulistyowati, Ninasari, Jainudin, & Mokodenseho, 2023). Salah satu teknologi yang bisa dipakai UMKM ialah *website* atau toko berbelanja yang sedang viral seperti Shopee, Tokopedia, dan lainnya (Septarina et al., 2023). Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM, hingga kini pelaku usaha mikro dan kecil yang sudah memanfaatkan teknologi digital dalam operasional perusahaan hanya sekitar 13% dari total keseluruhan (Sulastri et al.,

2020). Menurut catatan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali, dari total 340 ribu unit UMKM yang ada di Bali, hanya sekitar 250 pelaku usaha yang telah menerapkan transformasi digital dalam menjalankan kegiatan usahanya (Widnyani, Surya, & Putri, 2021). Berbelanja online melalui pasar online akan memudahkan masyarakat serta menghemat waktu masyarakat dalam berbelanja, bahkan dengan berbelanja online masyarakat akan lebih diuntungkan seperti adanya diskon dalam mereka berbelanja ataupun poin yang bisa mereka kumpulkan. Dengan begitu bisa dipastikan bahwa teknologi digital akan menghasilkan laba untuk UMKM dengan memberikan area pasar yang lebih luas, bukan hanya di lokasi tertentu tapi bisa menjangkau seluruh lokasi yang ada di Indonesia dan juga bisa membangun brand awernes (Olii, Pratikno, & Matheosz, 2020).

Faktor kedua yang peneliti temukan dilapangan adalah bagaimana akses modal usaha sangat mempengaruhi pengembangan UMKM yang ada di Denpasar Utara. Modal merujuk pada keseluruhan investasi yang dimiliki perusahaan baik berupa dana maupun aset, yang sering juga dipandang sebagai total kekayaan perusahaan. Saat sebuah perusahaan menanamkan sejumlah besar dana ke dalam kegiatan usahanya, hal tersebut dikategorikan sebagai modal (Sartono & Ratnawati, 2020). Dalam menjalankan sebuah usaha, diperlukan berbagai bentuk modal seperti kemauan yang kuat, pengalaman, keberanian, wawasan, jaringan relasi, hingga modal finansial. Akan tetapi, banyak orang menghadapi hambatan untuk memulai bisnis karena kesulitan dalam memperoleh modal uang. Salah satu hambatan terbesar yang dialami UMKM ialah keterbatasan dalam memperoleh akses pembiayaan. Namun, banyak dari mereka yang menghadapi

tantangan dalam pengembangan usaha karena kurangnya perhatian terhadap aspek administrasi dan akuntansi.

Penurunan omzet yang signifikan, seperti yang dialami oleh Ali Wafha, pemilik Toko Buah Olivia Fresh di Denpasar Utara, memperlihatkan betapa rentannya UMKM terhadap gangguan ekonomi (Idawati & Pratama, 2020). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh manajemen kas dan akses modal terhadap likuiditas (Idawati & Pratama, 2020). Menurut Kepala Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar, Drs. AA. Ngurah Rai Iswara, Msi., menekankan pentingnya manajemen akuntansi yang baik agar UMKM dapat meningkatkan daya saing dan mendapatkan dukungan modal yang diperlukan dari bank dan lembaga keuangan lainnya (Putu et al., 2024). Dalam menjalankan atau memulai sebuah usaha yang pertama kali perlu disiapkan adalah modal usaha. Dengan adanya modal diharapkan mampu membantu para pendiri usaha untuk menjalankan usahanya serta berinovasi lebih baik dari sebelumnya (Safitri & Setiaji, 2018).

Selain fenomena yang terjadi pada UMKM generasi X dan Z di Denpasar Utara, terdapat juga gap teori berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian di masa lalu yang dilangsungkan oleh (Farhan, Eryanto, & Saptono, 2022), (Maulana & Suyono, 2023), memaparkan simpulan yakni literasi digital memiliki kontribusi nyata secara positif mengoptimalkan pengembangan UMKM pada generasi X dan generasi Z di Denpasar Utara. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian di masa lalu yang dilangsungkan oleh (Dahman, Goso, Sahrir, & Salju, 2023) menyimpulkan bahwa literasi digital tidak memiliki andil dalam mengoptimalkan pengembangan UMKM. Penelitian di masa

.....
 lalu yang dilangsungkan oleh (Putra, Nuzula, & Mawardi, 2021), (Suryani, Wahyulina, & Hidayati, 2019), serta (Dewi & Masdiantini, 2023) memaparkan simpulan yakni akses modal usaha memiliki kontribusi nyata secara positif mengoptimalkan pengembangan UMKM pada generasi X dan generasi Z di Denpasar Utara. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian di masa lalu yang dilangsungkan oleh (Diana, Hakim, & Fahmi, 2022) menyimpulkan bahwa akses modal tidak memiliki andil dalam mengoptimalkan pengembangan UMKM.

LANDASAN TEORI

Pengaruh Literasi Digital dan Akses Modal Usaha Terhadap Pengembangan UMKM

Menurut Naufalin (2020) pengembangan usaha dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan untuk mendorong bisnis agar tumbuh lebih baik serta mampu mencapai puncak keberhasilan. Sementara itu, Gilster mendefinisikan literasi digital dapat diartikan secara sederhana sebagai keterampilan untuk menelaah serta mempergunakan informasi yang dikumpulkan dari beragam sumber berbasis digital (Lankshear & Knobel, 2008, 18). Di era sekarang, literasi teknologi digital bukan lagi hal yang asing dan sudah menjangkau hampir semua kalangan usia. Penggunaan teknologi digital secara tepat mampu menghadirkan banyak manfaat, salah satunya dengan dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran produk usahanya (Fanreza & Shilvana, 2021). Literasi digital dan akses modal usaha memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendorong pengembangan UMKM. Dengan adanya literasi digital, pelaku usaha dapat menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menambah capaian pemasaran, meningkatkan efisiensi, serta mengelola

informasi secara lebih baik, sedangkan akses modal memberikan dukungan finansial yang dibutuhkan untuk melakukan penambahan produk untuk dijual. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Auwalia, Dianta, & Wibowo, 2024) dan (Setiana, Yogantara, & Asan, 2025). Mengacu pada telaah pustaka serta temuan pada riset di masa lampau disusun hipotesis.

H1: Literasi Digital dan akses modal usaha berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pengembangan UMKM

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pengembangan UMKM

Menurut Dinata (2021) istilah Literasi digital adalah keterampilan individu dalam memanfaatkan perangkat komputer maupun teknologi informasi lainnya guna memperoleh dan mengakses berbagai jenis informasi di ruang digital. Literasi digital berperan penting dalam pengembangan UMKM karena kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional. Dengan literasi digital, UMKM lebih mudah memasarkan produk melalui platform online sehingga jangkauan konsumen menjadi lebih luas. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan pelaku usaha mengelola data, menjalin jejaring bisnis, dan berinovasi dalam strategi pemasaran sehingga mendorong pertumbuhan usaha. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Ananda, Hafiz, & Ramli, 2024) dan (Auwalia et al., 2024). Mengacu pada telaah pustaka serta temuan pada riset di masa lampau disusun hipotesis.

H2: Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengembangan UMKM

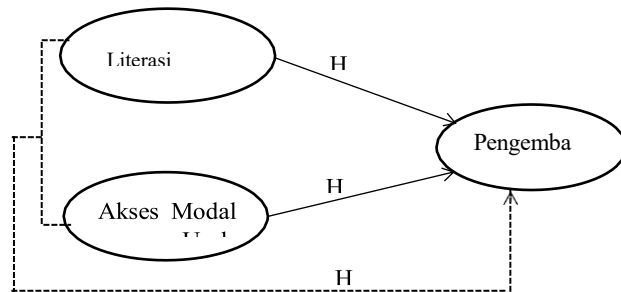
Pengaruh Akses Modal Usaha Terhadap Pengembangan UMKM

Menurut Saheriyanto & Suhaimi (2021) dan Suwandana, I. M. A., Kartika, I. M., & Sugiartana, I. W. (2025) akses modal usaha adalah suatu jalan untuk masyarakat mendapatkan pembiayaan yang mudah untuk

kebutuhan hidup mereka ataupun usaha mereka. Kesuksesan maupun kegagalan usaha kecil sangat erat kaitannya dengan keahlian serta kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usahanya. Dalam proses kewirausahaan, terdapat tiga jenis modal utama yang menentukan keberhasilan bisnis, yaitu modal manusia, modal sosial, dan modal finansial (Idawati & Pratama, 2020). Akses modal usaha memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh sumber pembiayaan yang dapat digunakan dalam memperluas kapasitas produksi maupun meningkatkan kualitas produk. Dengan adanya modal yang memadai, pelaku usaha mampu melakukan inovasi, memperbaiki manajemen, serta memperluas jaringan pemasaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Kartini & Wijaya, 2024) dan (Setiana et al., 2025). Mengacu pada telaah pustaka serta temuan pada riset di masa lampau disusun hipotesis.

H3: Akses Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengembangan UMKM.

Dasar teori yang menjadi acuan dalam studi ini digunakan untuk menyusun sebuah kerangka yang berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan masalah serta menetapkan hipotesis. Oleh sebab itu, kerangka konseptual dirancang untuk menjelaskan arah serta fokus penelitian, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



Sumber: Kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan jenis riset kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang sistematis, sudah direncanakan, dan sudah dibuat struktur yang jelas dari perencanaan awal hingga desain penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada generasi X dan generasi Z yang memiliki suatu usaha kuliner tepatnya berada di wilayah Denpasar Utara. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada generasi X dan generasi Z yang berjumlah orang yang memiliki usaha di bidang kuliner dengan kategori usaha kecil yang memiliki lokasi usaha di Denpasar Utara. Jumlah sampel sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dikerjakan dan dilaksanakan dengan teknik yang disebut *accidental sampling* (sampel kebetulan). Dalam penelitian ini, pengumpulan data utama dilakukan menggunakan skala Likert lima poin pada setiap variabel, sehingga mampu menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu yang dikaji. Data diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner terkait literasi digital dan akses modal usaha dalam upaya meningkatkan pengembangan UMKM. Setiap opsi jawaban diberi skor kuantitatif, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan metode regresi berganda. Pendekatan ini bertujuan untuk menelusuri hubungan antarvariabel secara

lebih detail serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis utama, penelitian ini terlebih dahulu menguji instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang terkumpul. Uji validitas memiliki sasaran untuk mengevaluasi seberapa jauh instrumen tersebut mampu dengan presisi mengukur konstruk yang dimaksud. Menurut aturan, instrumen dianggap valid jika menghasilkan nilai (r) > 0,3 (Sugiyono, 2019).

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Standar Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Literasi digital (X1)	X1.1	0,938	0,30	Valid
		X1.2	0,959	0,30	Valid
		X1.3	0,941	0,30	Valid
2	Akses modal usaha (X2)	X2.1	0,964	0,30	Valid
		X2.2	0,944	0,30	Valid
3	Pengembangan UMKM (Y)	Y.1	0,954	0,30	Valid
		Y.2	0,928	0,30	Valid
		Y.3	0,959	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji instrumen memberikan pembuktian semua pernyataan yang terkait dengan tiga variabel yang diteliti menghasilkan angka koefisien lebih dari 0,30, sehingga dapat diambil simpulan yakni bahwa setiap elemen dalam instrumen ini valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen. Proses ini melibatkan penerapan teknik statistik untuk melakukan pengukuran seberapa jauh pertanyaan dalam instrumen dapat menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten ketika diukur ulang dalam kondisi yang sama. Sebuah instrumen dianggap reliabel atau handal jika menghasilkan nilai Alpha Cronbach di atas 0,60 (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Akhir Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
1	Literasi digital (X1)	0,934	0,6	Reliabel
2	Akses modal usaha (X2)	0,891	0,6	Reliabel
3	Pengembangan UMKM (Y)	0,942	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji ini memberikan suatu keyakinan yakni keseluruhan variabel yang dipergunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan koefisien Alpha Cronbach: X1 = 0,934, X2 = 0,891, dan Y = 0,942, yang semuanya melebihi nilai 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan mempergunakan metode normalitas Kolmogorov-Smirnov berdasarkan nilai signifikansi. Pada test ini digunakan untuk memverifikasi yaitu data yang diolah dalam pada studi ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,32167967
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,132
	Negative	-0,104
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,075 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Perangkat lunak SPSS menghasilkan nilai sig senilai 0,075, yang menandakan bahwa distribusi data memenuhi syarat untuk normalitas dan keberhasilan. Hasil ini memungkinkan data dianggap sebagai representasi yang valid dari populasi yang diteliti.

Uji multikolinier dirancang untuk memastikan bahwa variabel independen pada konseptual regresi tidak saling berkorelasi secara signifikan, sehingga tidak mengakibatkan permasalahan dalam interpretasi koefisien regresi. Untuk memastikan model bebas dari multikolinearitas dan mendukung

pengambilan keputusan yang akurat, nilai Tolerance harus melampaui angka 0,10 dan VIF harus kurang dari 10.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi digital	.359	2.789
Akses modal usaha	.359	2.789

Sumber: Data diolah, 2025

Berpedoman pada hasil *output* hasil SPSS di mana dijelaskan dan disimpulkan yaitu tidak ditemukan keberadaan suatu multikolinearitas diantara variabel bebas pada riset ini.

Uji heteroskedastisitas ini untuk memberi kepastian bahwa variansi dari kesalahan (residuals) dalam model regresi harus konstan, tidak bergantung pada nilai-nilai variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.482	.452		3.283	.002
Literasi digital	.042	.080	.138	.521	.605
Akses modal usaha	-.151	.110	-.363	-1.373	.178

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai sig dari keseluruhan konstruk yang ada, yaitu literasi digital sejumlah 0,605 dan akses modal usaha senilai 0,178, sudah melampaui (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel prediktor pada studi ini tidak memiliki pengaruh yang nyata pada variabel terikatnya, yaitu residual absolut. Sebagai hasilnya, studi ini tidak memberikan indikasi keberadaan indikasi permasalahan heteroskedastisitas. Hal ini memberikan indikasi hasil estimasi yang diperoleh dari model ini memiliki model yang sesuai, dan analisis yang dilakukan dapat dipercaya untuk menarik kesimpulan yang akurat mengenai keterikatan antara variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.296	.717		.413	.682
Literasi digital	.683	.127	.667	5.362	.000
Akses modal usaha	.370	.175	.263	2.115	.041

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y = 0,296 + 0,683X_1 + 0,370X_2 + e$$

a = 0,296 ini bermakna yakni apabila literasi digital dan akses modal usaha tidak mengalami perubahan maka besarnya pengembangan UMKM adalah 0,296.

b₁ = 0,683 ini bermakna yakni apabila literasi digital terjadi kenaikan sejumlah 1 satuan maka pengembangan UMKM akan mengalami kenaikan pula senilai 0,683. Ini bermakna yakni kenaikan literasi digital dapat meningkatkan pengembangan UMKM.

b₂ = 0,370 ini bermakna yakni apabila akses modal usaha terjadi kenaikan sejumlah 1 satuan maka pengembangan UMKM akan mengalami kenaikan pula senilai 0,370. Ini bermakna yakni kenaikan akses modal usaha dapat meningkatkan pengembangan UMKM.

Analisis Determinasi

Tabel 7. Analisis Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.795	.784	1.357

Sumber: Data diolah, 2025

Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,784. Hal ini berarti 78,4% variasi variabel pengembangan UMKM (Y) bisa dikontribusikan oleh kedua variabel independen literasi digital (X₁) dan akses

modal usaha (X2) Sedangkan selebihnya yakni $(100\% - 78,4\% = 21,6\%)$ dikontribusikan hal yang lain diluar model penelitian. Seperti variabel akses modal usaha dan lingkungan kerja.

Uji F

Tabel 8. Hasil F hitung (ANOVA)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	263.848	2	131.924	71.649	.000 ^b
Residual	68.127	37	1.841		
Total	331.975	39			

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai F-hitung = 71,649 sudah melewati besarnya nilai F-tabel 3,25 maka bermakna literasi digital dan akses modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Uji t

Merujuk pada hasil *output* SPSS yakni tertampil tabel 6 dapat diambil simpulan terkait uji t adalah yaitu:

- Nilai t-hitung = 5,362 sudah melewati besarnya t-tabel 1,687 dan nilai sig 0,000 tidak melampaui 0,05 maka bermakna literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.
- Nilai t-hitung = 2,115 sudah melewati besarnya t-tabel 1,687 dan nilai sig 0,041 tidak melampaui 0,05 maka bermakna akses modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Pembahasan

- Pengaruh literasi digital dan akses modal usaha terhadap pengembangan UMKM kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara**

Mengacu pada temuan analisis diambil simpulan yaitu adanya pengaruh secara simultan variable literasi digital dan akses modal usaha terhadap pengembangan UMKM. Ini didasari pada penemuan bukti berupa Fhitung = 71,649 dibandingkan dengan nilai Ftabel = 3,25, diperoleh

Fhitung sudah melewati besarnya nilai Ftabel, dan angka sig. 0,000 tidak melampaui 0,05. Artinya semakin baik literasi digital dan akses modal usaha maka akan meningkatkan pengembangan UMKM. Menurut Naufalin (2020) pengembangan usaha merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mendorong bisnis agar terus bertumbuh, meningkat kualitasnya, serta mampu mencapai puncak keberhasilan yang diharapkan. Menurut Pitrianti, Sampetoding, Purba, & Pongtambing (2023) literasi digital merupakan keterampilan yang dimiliki sumber daya manusia dalam mengolah dan memanfaatkan informasi di ruang digital guna membantu masyarakat memperoleh pengetahuan terbaru. Menurut Sartono & Ratnawati (2020) modal dapat diartikan sebagai keseluruhan investasi yang dimiliki perusahaan, baik berupa dana maupun aset, yang juga mencerminkan total kekayaan perusahaan. Di era modern seperti sekarang, literasi digital telah dikenal luas oleh berbagai kalangan usia. Pemanfaatan teknologi digital secara bijak dapat menghadirkan banyak manfaat, misalnya dengan digunakan oleh pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka (Fanreza & Shilvana, 2021). Temuan pada riset kali ini juga mendukung riset yang di masa lalu pernah dikerjakan oleh (Auwalia et al., 2024) dan (Setiana et al., 2025) yang bermakna yakni literasi digital dan Akses modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

- Pengaruh literasi digital terhadap pengembangan UMKM kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara**

Mengacu pada temuan analisis diambil simpulan yaitu adanya pengaruh positif literasi digital terhadap pengembangan UMKM Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara. Ini

didasari pada penemuan bukti berupa $t_{hitung} = 5,362$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,687$, diperoleh t_{hitung} sudah melewati besarnya nilai t_{tabel} , dan angka sig. 0,000 tidak melampaui 0,05. Hasil ini memiliki makna yakni literasi digital ya maka akan mengoptimalkan pengembangan UMKM Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara. Menurut Dinata (2021) istilah literasi digital merupakan keterampilan orang dalam mempergunakan piranti computer atau teknologi informasi lainnya untuk mengakses berbagai informasi diruang digital. Proses ini terlihat dari bagaimana mereka memanfaatkan platform digital untuk promosi, pemasaran, serta layanan penjualan secara online yang memperluas jangkauan konsumen. Hasil positif tersebut terjadi karena literasi digital membantu generasi X dan Z dalam mengelola informasi, membangun jejaring, serta menciptakan inovasi bisnis yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan UMKM kuliner secara lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan pada riset kali ini juga mendukung riset yang di masa lalu pernah dikerjakan oleh (Ananda et al., 2024) dan (Auwalia et al., 2024) menunjukkan variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

c. Pengaruh akses modal usaha terhadap pengembangan UMKM Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara

Mengacu pada temuan analisis diambil simpulan yaitu adanya pengaruh positif akses modal usaha terhadap pengembangan UMKM. Ini didasari pada penemuan bukti berupa $t_{hitung} = 2,115$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,687$, diperoleh t_{hitung} sudah melewati besarnya nilai t_{tabel} , dan angka sig. 0,041 tidak melampaui 0,05. Hal ini berarti semakin baik akses modal usaha maka akan meningkatkan pengembangan UMKM

Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara. Menurut Saheriyanto & Suhaimi (2021) akses terhadap modal usaha merupakan sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pembiayaan yang dapat menunjang kebutuhan hidup maupun mengembangkan usahanya. Keberlangsungan usaha kecil, baik berhasil maupun gagal, sangat ditentukan oleh kemampuan serta keterampilan pemiliknya. Dalam menjalankan kewirausahaan, terdapat tiga jenis modal utama yang menjadi penopang kesuksesan, yaitu modal manusia, modal sosial, dan modal finansial (Idawati & Pratama, 2020). Akses modal usaha bisa dimanfaatkan untuk membeli peralatan yang lebih modern, memperluas tempat usaha, hingga memperkuat strategi pemasaran. Hasil positif tersebut muncul karena dengan dukungan modal yang cukup, generasi X dan Z lebih leluasa dalam mengembangkan usahanya sehingga mampu bersaing, menarik lebih banyak konsumen, dan mendorong pertumbuhan UMKM. Temuan pada riset kali ini juga mendukung riset yang di masa lalu pernah dikerjakan oleh (Kartini & Wijaya, 2024) dan (Setiana et al., 2025) yang menunjukkan bahwa akses modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

KESIMPULAN

- Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara, hal ini berarti semakin baik literasi digital maka akan meningkatkan pengembangan UMKM Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara.
- Akses modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM negeri sipil Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara, hal

ini berarti semakin baik akses modal usaha maka akan meningkatkan pengembangan UMKM Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara.

- c. Secara bersama - sama literasi digital dan akses modal usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara, hal ini berarti semakin baik literasi digital dan akses modal usaha maka akan meningkatkan pengembangan UMKM Kuliner pada generasi X dan Z di Denpasar Utara.

SARAN

- a. Pedagang UMKM Kuliner Pada Generasi X dan Z di Denpasar Utara diharapkan meningkatkan kemampuan dalam menjangkau pasar secara online dengan baik, dapat dilakukan dengan mengikuti seminar ataupun belajar dengan melihat video di youtube tentang cara memasarkan produk secara online. Upaya ini akan membantu mereka memahami strategi pemasaran yang lebih efektif serta menyesuaikan diri dengan tren konsumsi masyarakat yang semakin bergeser ke platform online. Dengan begitu, peluang untuk memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan daya saing usaha kuliner dapat tercapai lebih optimal.
- b. Pedagang UMKM Kuliner Pada Generasi X dan Z di Denpasar Utara diharapkan selalu mengelola modal yang ada dengan baik, agar nantinya dapat meningkatkan pendapatan. Pengelolaan modal yang tepat akan memudahkan mereka dalam mengatur arus keuangan, sehingga penggunaan dana lebih terarah dan efisien. Selain itu, manajemen modal yang sehat juga memungkinkan usaha berkembang secara berkelanjutan serta lebih siap menghadapi tantangan bisnis di masa

depan.

- c. Pedagang UMKM Kuliner Pada Generasi X dan Z di Denpasar Utara diharapkan meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan modal usaha dengan baik, agar nantinya dapat memiliki omset sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, para pelaku usaha akan lebih terampil dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan investasi. Hal ini akan membantu mereka mencapai target omzet sekaligus memperkuat pondasi usaha untuk berkembang lebih kompetitif.
- d. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk meneliti serta mengkaji lebih mendalam faktor-faktor lain di luar literasi digital dan akses modal usaha yang berpotensi memengaruhi pengembangan UMKM. Dengan demikian, dapat dihasilkan gambaran yang lebih komprehensif terkait langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan oleh UMKM kuliner generasi X dan Z di Denpasar Utara guna mendorong perkembangan usahanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada keseluruhan responden yaitu UMKM Kuliner Pada Generasi X dan Z di Denpasar Utara yang telah memberikan waktu dalam pengisian kuesioner dan membantu penulis dalam pengumpulan data untuk keberhasilan riset ini dan semoga bermanfaat pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, G. S. J., Hafiz, A. P., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pelaku UMKM dalam Pemasaran Syari'ah. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 82–98.

- <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i3.1092>
- [2] Anto, R. P., Rahmatyah, S., Amir, M., Gunawan, G., Sahili, L. O., Habiba, N., & Saputri, A. (2023). Penyuluhan Peran Pemerintah Desa dalam Mendorong Kompetensi Kewirausahaan Pelaku Usaha Penjual Jagung Rebus di Desa Amesiu. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2509>
- [3] Audina, M., Yunus, R., A Parinding, K., & Anwar Nasruddin, M. (2024). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Improving Community Welfare. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i1.516>
- [4] Auwalia, N. H., Dianta, K. A., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Digital Payment Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Kasus UMKM Di Pasar Tanah Abang). *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(5), 128–138.
- [5] Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- [6] Dahman, Y., Goso, G., Sahrir, S., & Salju, S. (2023). Peran Literasi Digital, Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan UMKM. *Jesya*, 6(2), 1784–1793. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1191>
- [7] Dewi, A. L. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Akses Permodalan, E- payment dan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 14(03), 619–630. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62714>
- [8] Diana, Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.2.67-74>
- [9] Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>
- [10] Fanreza, R., & Shilvana, R. (2021). Melatih Pelaku UMKM Dalam Memanfaatkan Digital Marketing. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1179–1184.
- [11] Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi Pada UMKM Sektor Food And Beverage Di Jakarta Selatan). *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. Retrieved from <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- [12] Farhani, I., & Chaniago, H. (2021). Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti dari Indonesia. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1010–1015.
- [13] Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan

- Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. Retrieved from <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- [14] Judijanto, L., Suwandana, I. M. A., & Paramita, C. C. P. (2024). Barriers to Digital Transformation in SMEs: Insights from a Bibliometric Analysis. *West Science Business and Management*, 2(02), 605–615. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i02.987>
- [15] Kartini, T., & Wijaya, J. H. (2024). Analisis Literasi Keuangan dan Akses Modal terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 199–207. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i2.215>
- [16] Naufalin, L. R. (2020). Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 95–102.
- [17] Olii, M. R., Pratiknjo, M. H., & Matheosz, J. N. (2020). Online Shop Sebagai Alternatif Berbelanja Masyarakat Kota Manado. *HOLISTIK, Jurnal of Social Culture*, 13(4), 1–18.
- [18] Perdana, A. C. M., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., Jainudin, & Mokodenseho,
- [19] S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1.i03>
- [20] Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- [21] Putra, M. R. A., Nuzula, N. F., & Mawardi, M. K. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Profit*, 15(01), 84–94. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.9>
- [22] Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economics Education Analysis Journal*, 7(2), 792–800.
- [23] Saheriyanto, S., & Suhaimi, A. (2021). Pendampingan dan Akses Modal sebagai Strategi Access Reform dari Tanah Pelepasan Kawasan Hutan di Kabupaten Barito. *Kuala. Jurnal Pertahanan*, 11(1), 76–88. Retrieved from <https://doi.org/10.53686/jp.v11i1.47>
- [24] Salam, M. D., & Prathama, A. (2022). The Role Of Local Governments In The Development Of UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 137–143. Retrieved from <https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- [25] Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal. *DIE Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 11(1), 35–44.
- [26] Septarina, L., Hakim, L., Marshella Febriani, O., & Azim, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Website untuk Pemasaran Produk UMKM Desa Ceringin Asri. *NEAR: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 150–153.
<https://doi.org/10.32877/nr.v2i2.747>
- [27] Setiana, I. M. R., Yogantara, K. K., & Asan, G. H. S. (2025). Dampak Akses Modal, Pengelolaan Keuangan, dan Kapasitas Manajemen Terhadap Pengembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Kuta Utara. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 343–351.
- [28] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [29] Suparman, K., Triayudi, A., & Andrianingsih, A. (2022). Rancang Bangun Marketplace pada UMKM Terimbas Pandemi Covid-19 menggunakan Metodologi Pengembangan Waterfall dan Metode FIFO. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 6(1), 7–19.
<https://doi.org/10.35870/jtik.v6i1.384>
- [30] Suryani, E. S., Wahyulina, S., & Hidayati, S. A. (2019). Akses Usaha Kecil dan Mikro (UKM) terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha: Kasus UKM di Kota Mataram. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 186–202.
<https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.61>
- [31] Suwandana, I. M. A., Kartika, I. M., & Sugiartana, I. W. (n.d.). *Intellectual capital in competitive advantage through green human resource management*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, volume 13 (4), 2685-2698.
 DOI: 10.37641/jimkes.v13i4.3462
- [32] Suwandana, I. M. A., Endra Kartika Yudha, I. M., & Denny Herlambang, P. G. *Green Capital and Green HRM: Badung Timber MSME Strategy*. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, volume 12 (2), 464 - 472. <https://doi.org/10.14419/c9g6sb86>
- [33] Suyanto, U. Y., & Purwanti, I. (2020). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis E-Commerce (Studi Pada UMKM Kabupaten Lamongan). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 189–198.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.299>
- [34] Wahono, H. T. T., & Effrisanti, Y. (2018). Literasi Digital di Era Millenial. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang*, 185–193.
- [35] Widnyani, N. M., Surya, P. N. L., & Putri, C. L. B. (2021). Penerapan Transformasi Digital Pada UKM Selama Pandemi Covid 19 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 79–87.
- [36] Wijayanto, G., Yuniarti, R., Suwandana, I. M. A., Desembrianita, E., & Kurniawan, R. (2023). Membangun Budaya Inovasi Dalam Umkm: Pelatihan Dan Pendampingan Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Responsivitas Terhadap Pelanggan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 191–202.
<https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.131>